**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PETUGAS
KESEHATAN TERHADAP PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN
DI RS. BHAYANGKARA TK. III BANJARMASIN**

*THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND ACTION OF HEALTH
OFFICERS TO THE IMPLEMENTATION OF HEALTH PROMOTION
AT HOSPITAL. BHAYANGKARA TK. III BANJARMASIN*

Fakhsiannor^{1*}, Akhmad Fauzan², Netty³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Jl. Adhyaksa No.2 Kayutangi Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email: fakhsiannor063@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of Hospital Health Promotion (PKRS) in hospitals. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin, Based on data from a preliminary study of hospital health promotion activities at the hospital. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin is not carried out routinely because health workers already have their respective duties and functions outside the field of Health Promotion. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes and actions of health workers to the implementation of hospital health promotion in hospitals. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin 2022. This research method is a type of quantitative research with a cross sectional approach with a population and sample of 48 health workers respondents in the registration, outpatient (polyclinic) and inpatient sections. The instruments in this study used questionnaires, questionnaires and interviews. The results of this study indicate that the majority of respondents stated that 41 respondents (85.4%), there was no relationship between knowledge (p -value = 0.111) and action (p -value = 0.080) with the implementation of health promotion, and there was a relationship between attitude (p -value = 0.004) with the implementation of health promotion in hospitals. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin 2022. It is recommended for agencies to continue to carry out routine hospital health promotions with good knowledge and positive attitudes to patients, patients' families and hospital visitors.

Keywords: *Implementation of Health Promotion; Knowledge; Attitudes; Actions*

ABSTRAK

Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin, Berdasarkan dari data studi pendahuluan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin tidak terlaksana secara rutin dikarenakan petugas kesehatan telah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing diluar dari bidang Promosi Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kesehatan terhadap pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin Tahun 2022. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 48 responden petugas kesehatan pada bagian pendaftaran, rawat jalan (poliklinik) dan rawat inap. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan terlaksana sebanyak 41 responden (85,4%), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,111) dan tindakan (p -value = 0,080) dengan pelaksanaan promosi kesehatan, dan terdapat hubungan antara sikap (p -value= 0,004) dengan pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin Tahun 2022. Disarankan bagi instansi untuk tetap melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit secara rutin dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif kepada pasien, keluarga pasien serta pengunjung rumah sakit.

Kata Kunci: Pelaksanaan Promosi Kesehatan; Pengetahuan; Sikap; Tindakan

PENDAHULUAN

Promosi Kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan melalui berbagai intervensi sosial dan lingkungan yang berdampak positif terhadap kualitas hidup serta pencegahan penyakit tanpa harus menggunakan pengobatan dan perawatan terlebih dahulu. Promosi kesehatan juga sebuah proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Berdasarkan Kemenkes (2011), Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta pengembangan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (1). Promosi Kesehatan tidak hanya dilaksanakan pada pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif seperti pada puskesmas, namun juga dilaksanakan pada pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif seperti di Rumah Sakit yang disebut dengan istilah Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) yang telah diselenggarakan sejak tahun 1983 dengan tujuan agar pasien, keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan dan dapat secara mandiri mempercepat kesembuhannya. Efektivitas dari suatu pengobatan tidak hanya dipengaruhi dari seberapa ampuh obat yang diberikan, namun juga dari pola pelayanan kesehatan yang ada serta sikap dan keterampilan para pelaksananya. Promosi Kesehatan dikembangkan untuk membantu pasien dan keluarganya agar bisa menangani kesehatannya, hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara Dokter, Petugas Kesehatan, Pasien beserta Keluarganya. Agar Promosi Kesehatan dapat dilaksanakan dengan berhasil maka dibutuhkan aspek pendukung berupa metode, media dan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dasar secara khusus seperti pengetahuan dan keterampilan konseling berdasarkan Kepmenkes No. 11 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit (2).

Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna

(*komprehensif*), penyembuhan (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis. Rumah Sakit memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar dan merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar dan padat modal berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 983 tahun 1992. Dimana kompleksitas muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan dan penelitian serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin agar rumah sakit dapat melaksanakan fungsi yang profesional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Rumah Sakit menjadi tempat berkumpulnya orang sakit dan orang sehat, sehingga berpotensi menjadi sumber dari penularan penyakit bagi pasien, keluarga pasien, pengunjung maupun petugas rumah sakit dari inveksi virus maupun bakteri atau penularan penyakit yang diderita pasien di rumah sakit. RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin adalah sarana kesehatan Polri di wilayah Polda Kalimantan Selatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota Polri, PNS Polri dan keluarga, Pasien umum serta Pasien BPJS, RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin merupakan rumah sakit tipe C yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 349 orang dan beberapa pelayanan kesehatan diantaranya Ruang Pendaftaran (*Reseptionis*), Rawat Inap dan Rawat Jalan (Poliklinik) (3).

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin pada tanggal 23 April 2022 mengenai pelaksanaan promosi kesehatan, melalui wawancara dengan Kepala Tim PKRS dan beberapa Petugas Kesehatan diketahui bahwa Promosi Kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin memang pernah dilaksanakan namun sangat jarang hal ini dikarenakan petugas kesehatan yang menjalankan PKRS belum terkoordinasi secara baik dan terarah, melainkan hanya berdasarkan minat dan kesempatan yang dimiliki oleh beberapa petugas kesehatan tertentu saja. Petugas Kesehatan sudah memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga pihak rumah sakit kekurangan SDM atau petugas kesehatan untuk melaksanakan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Promosi Kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin"

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Cross Sectional Korelational* dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kesehatan terhadap pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan yang bertugas pada bagian pendaftaran, rawat inap dan rawat jalan (poliklinik) dengan jumlah sebanyak 48 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang kemudian data tersebut diolah menggunakan bantuan program komputer dengan tahapan tabulating, entry data, coding, scoring, editing dan cleaning. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen (pengetahaun, sikap dan tindakan) dan variabel dependen (pelaksanaan promosi kesehatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Pelaksanaan Promosi Kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin

Variabel	n	%
Pelaksanaan Promosi Kesehatan		
Tidak Terlaksana	7	14,6
Telaksana	41	85,4
Pengetahuan		
Kurang Baik	9	18,8
Cukup Baik	15	31,1
Baik	24	50,0
Sikap		
Negatif	11	22,9
Positif	37	77,1
Tindakan		
Tidak Melakukan	8	36,2
Melakukan	40	63,8

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Promosi Kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin

Variabel	Pelaksanaan Promosi Kesehatan				Total		p-value
	Tidak Terlaksana	Terlaksana	Total		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang Baik	3	33,3	6	66,7	9	100	-
Cukup Baik	2	13,3	13	86,7	15	100	
Baik	2	8,3	22	91,7	24	100	
Gab. Cell Pengetahuan							
Kurang Baik	3	33,3	6	66,7	11	100	0,111
Cukup Baik+Baik	4	10,3	35	89,7	39	100	
Sikap							
Sikap Negatif	5	45,5	6	54,5	11	100	0,004
Sikap Positif	2	5,4	35	94,6	37	100	
Tindakan							
Tidak (Tidak Melakukan)	3	37,4	5	62,5	8	100	0,080
Ya (Melakukan)	4	10,0	36	90,0	40	100	

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin Tahun 2022 dinyatakan terlaksana dengan responden yang menyatakan terlaksana sebanyak 41 responden (85,4%). Hal diatas dilihat berdasarkan dari hasil pengamatan selama di lapangan yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan kategori terlaksana dibandingkan responden dengan kategori tidak terlaksana, meski ada beberapa hal yang membuat pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin menjadi tidak berjalan secara rutin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlina Marlina dan Andi Tenri Angka (2019) yang menunjukkan sebanyak 35 responden (87,7%) menyatakan bahwa melaksanakan program promosi kesehatan (4). Pelaksanaan promosi kesehatan merupakan sebuah upaya dalam pengembangan pengertian pasien, keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit agar tidak mengenyampingkan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit dengan responden sebanyak 24 responden (50,0%). Hal diatas berdasarkan dari hasil pengamatan selama di lapangan yang menunjukkan bahwa dari 48 responden lebih banyak responden dengan pengetahuan baik, hal ini dikarenakan banyak petugas kesehatan yang melanjutkan pendidikan terakhirnya ke jenjang yang lebih tinggi dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 25 orang, meski hanya sedikit petugas kesehatan yang berpendidikan akhir Sarjana Kesehatan Masyarakat dengan Konsentrasi PKIP (Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku). Hal ini berbanding terbalik dengan dengan penelitian Marlina Marlina dan Andi Tenri Angka (2019) yang menunjukkan hanya 1 responden (2,6%) memiliki pengetahuan baik mengenai pelaksanaan program kesehatan (4).

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (5). Notoatmodjo memaparkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Penyebab pengetahuan responden menjadi baik adalah karena sebagian

besar petugas rumah sakit melanjutkan pendidikan terakhirnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meski lebih banyak responden dengan pendidikan akhir D3, petugas kesehatan tetap melaksanakan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin hal tersebut didapatkan dari hasil pengamatan selama di lapangan dan berdasarkan dari data umum responden pada kuesioner.

Sikap

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin dengan responden sebanyak 37 responden (77,1%). Hal diatas berdasarkan dari hasil pengamatan selama di lapangan yang menunjukkan lebih banyak responden dengan kategori sikap positif dibanding responden dengan kategori sikap negatif. Petugas kesehatan bertindak secara langsung karna adanya stimulus atau faktor pendorong yang membuat mereka dapat melakukan promosi kesehatan mengenai topik tertentu yang berhubungan dengan kondisi suatu objek (pasien, keluarga pasien maupun pengunjung rumah sakit) yang berada disekitar lingkungan rumah sakit atau didalam gedung rumah sakit. Sikap sendiri merupakan sebuah reaksi atau respon tertutu seseorang terhadap stimulus atau suatu objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (5). Sehubungan dengan penelitian ini, sikap positif dan menyenangkan petugas kesehatan dapat menjadi faktor pendorong dalam melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit.

Tindakan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan ya (melakukan) terhadap pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin dengan responden sebanyak 40 responden (83,3%). Hal diatas berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa dari 48 responden lebih banya responden dengan kategori tindakan ya (melakukan), ini dikarenakan petugas kesehatan melaksanakan promosi kesehatan bersama Tim PKRS dan petugas kesehatan lainnya yang dilakukan berdasarkan standar dan strategi pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit sesuai dengan Kepmenkes No. 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit. Tindakan adalah sebuah hasil yang ingin

dilakukan dalam suatu keadaan, apabila tindakan sudah menjadi kebiasaan maka secara otomatis akan berjalan dengan sendirinya namun jika tindakan sudah tidak efektif lagi maka akan muncul sebuah kepedulian serta usaha untuk memperbaikinya. Petugas kesehatan memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu makna serta mampu memberikan sebuah pemahaman dengan gambaran mengenai informasi kesehatan atau pun informasi terkait rumah sakit, hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan (6).

Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden menyatakan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin terlaksana, sebagian besar responden dinyatakan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 22 responden (91,7%) sedangkan yang menyatakan tidak terlaksana pada kategori pengetahuan baik sebanyak 2 responden (8,3%). Hasil uji statistik menggunakan *fisher's exact test* pada variabel pengetahuan tidak diperoleh nilai *p-value* dan tabel berukuran 2x3 maka dilakukan penggabungan cell pada kategori pengetahuan cukup baik dan baik menggunakan transporm. Maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan cukup baik dan baik sebanyak 35 responden (89,7) dan nilai *p-value* = 0,111 > α (0,05) H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin. Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan terlaksana dengan pengetahuan yang baik artinya petugas kesehatan dapat melaksanakan promosi kesehatan dengan pengetahuan yang dimilikinya, petugas kesehatan memberikan pemahaman mengenai upaya pencegahan penyakit serta informasi kesehatan lainnya secara jelas dan baik serta mudah dipahami oleh pasien, keluarga pasien maupun pengunjung rumah sakit (7). Pengetahuan yang dimiliki petugas kesehatan merupakan suatu kemampuan untuk memahami tentang tugas pokok dan fungsinya dalam pelaksanaan promosi kesehatan, pengetahuan memainkan peran penting seseorang dalam berperilaku, pengetahuan yang baik ini juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki

petugas kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin.

Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden menyatakan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin terlaksana, sebagian besar responden dinyatakan dengan kategori sikap positif sebanyak 35 responden (94,6%) sedangkan yang menyatakan tidak terlaksana pada kategori sikap positif sebanyak 2 responden (5,4%). Hasil uji statistik menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 < α (0,05) H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan terlaksana dengan kategori sikap positif artinya petugas kesehatan memberikan pelayanan dengan baik pada saat melaksanakan promosi kesehatan, dapat menjawab dan menyampaikan informasi kesehatan dengan benar serta mudah dipahami oleh objek (pasien, keluarga pasien maupun pengunjung rumah sakit). Petugas rumah sakit juga dengan sigap dan cepat tanggap dalam memberikan arahan jika objek memerlukan informasi terkait pengobatan atau hal tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlina Marlina dan Andi Tenri Angka (2019) yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 < α (0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara sikap dengan keberhasilan program promosi kesehatan rumah tangga di Lonrong wilayah kerja Puskesmas Ulugalung (4). Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus (faktor pendorong terjadinya sikap) atau suatu objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (5). Sehubungan dengan penelitian ini, sikap positif dan menyenangkan responden terhadap pelaksanaan promosi kesehatan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong petugas promosi kesehatan dalam melaksanakan promosi kesehatan dengan baik (8).

Hubungan Tindakan dengan Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden menyatakan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin terlaksana, sebagian besar responden dinyatakan dengan kategori tindakan ya (melakukan) terhadap promosi kesehatan dengan responden sebanyak 36

responden (90,0%) sedangkan responden yang menyatakan tidak terlaksana pada kategori ya (melakukan) sebanyak 4 responden (10,0%). Hasil uji statistik menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,080 > \alpha (0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara tindakan dengan pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan terlaksana dengan kategori tindakan ya (melakukan) artinya petugas kesehatan telah melaksanakan promosi kesehatan petugas kesehatan melaksanakan promosi kesehatan bersama Tim PKRS dan petugas kesehatan lainnya yang dilakukan berdasarkan standar dan strategi pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit sesuai dengan Kepmenkes No. 004 tahun 2012 tentang petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit. Tindakan adalah sebuah hasil yang ingin dilakukan dalam suatu keadaan, apabila tindakan sudah menjadi kebiasaan maka secara otomatis akan berjalan dengan sendirinya namun jika tindakan sudah tidak efektif lagi maka akan muncul sebuah kepedulian serta usaha untuk memperbaikinya (9). Petugas kesehatan memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu makna serta mampu memberikan sebuah pemahaman dengan gambaran mengenai informasi kesehatan atau pun informasi terkait rumah sakit, hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan (10).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kesehatan Terhadap Promosi Kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin, maka dapat disimpulkan seperti Pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. Banjarmasin tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori terlaksana sebanyak 41 responden (85,4%), Pengetahuan petugas kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan cukup baik dan baik sebanyak 35 responden (89,7%), Sikap petugas kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori sikap positif sebanyak 35 responden (94,6%), Tindakan petugas kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori

tindakan ya (melaksanakan) sebanyak responden 36 responden (90,0%), Ada hubungan antara sikap ($p\text{-value}=0,004$) dengan pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin, Tidak ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value}=0,111$) dan tindakan ($p\text{-value}=0,080$) dengan pelaksanaan promosi kesehatan di RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin tahun 2022. Diharapkan tetap melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit secara rutin berdasarkan standar dan strategi pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif kepada pasien, keluarga pasien maupun pengunjung rumah sakit. Agar terciptanya masyarakat rumah sakit yang dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mampu membantu mereka dalam mengambil keputusan terbaik dalam menghadapi masalah kesehatan yang sedang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Daerah.
2. Siregar,A.P End. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
3. RS. Bhayangkara Tk. III Banjarmasin. (2022). *Pelayanan Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2022*. <https://Rsbhayangkarabanjarmasin.Co.Id/Wp/> [Diakses 12 April 2022].
4. Marlina M, Andi Tenri Angka (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Keberhasilan Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Tangga di Desa Lonrong Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung*.
5. Notoatmodjo, S .(2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. A.N.A. Purba, S.BM & Z. Shaluhiah. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). Vol.04 No. 5, PP. 259-267. <http://Ejournal-Sl.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm> [Diakses 14 April 2022]
7. Alhamda, S. (2012). *Analisis Kebutuhan Sumber Daya Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Solok, Sumatera Utara*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 15 No. 02, PP. 77-87. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/2243>

1-ID-Analisis-Kebutuhan-Sumber-Daya-Promosi-Kesehatan-Di-Rumah-Sakit-Umum-Daerah-Solo.Pdf [Diakses 18 April 22]

8. Amalia,R,. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Terhadap 5M Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Kuin Utara Banjarmasin Utara Tahun 2021*. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Uniska MAB. Banjarmasin
9. Anis, S.H. (2016). *Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Instalasi Rawat Jalan Ditinjau Dari Pendekatan Precede-Proceed fase Lima Dan Enam (Studi Kualitatif Di Rumah Sakit Paru Jember)*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember. [Http://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/78724](http://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/78724) [Diakses 15 April 2022].
10. Besar,T,H., Bagoes,W., Dan Alifia,A. (2017). *Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di RSJD DR. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). Vol. 05, No. 5, PP. 920 – 925. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.19220> [Diakses 18 April 2022].